

PENGARUH SARANA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Tina OlipiaArdana Br Tumanggor

Prodi AgribisnisFakultasPertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹
Penuliskorespodensi:tinaolivia@

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sarana produksi terhadap pendapatan usahatani jamur tiram dan besar pendapatan usahatani di KecamatanTanjungMorawa. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di KecamatanTanjungMorawa Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini petani jamur tiram yang berada di dua Desa Limau Manis dan Tanjung Morawa A berjumlah 23 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu semua populasi yang ada dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda, uji t parsial, uji F simultan dan Koefisien Determinan (R^2), dan analisisbiayaproduksi, penerimaan, dan pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (satu persatu) terdapat pengaruh biaya bibit (X_1), penyusutan peralatan (X_2), media tanam (X_3) dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Sementara untuk uji F (simultan) menunjukkan secara bersama-sama variabel bibit (X_1), penyusutan peralatan (X_2), media tanam (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Nilai R Square sebesar 0,988 atau sebesar 98,2% artinya presentase besar pengaruh variabel bibit (X_1), penyusutan peralatan (X_2), media tanam (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 98,2% sedangkan 1,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Rata-rata total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 973.379, dan rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp. 4.037.265 sekali panen, sehingga diperoleh pendapatan usahatani jamur tiram sebesar Rp. 3.063.886 sekali panen.

Kata Kunci : Sarana Produksi, Pendapatan, Regresi Linier Berganda.

Abstract

The purpose of this study was to analyze and determine the effect of production facilities on oyster mushroom farming income and the size of farming income in Tanjung Morawa District. The location of this research was carried out in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The population in this study were oyster mushroom farmers in the two villages of Limau Manis and Tanjung Morawa A totaling 23 people, the sampling technique was carried out purposively, that is, all existing populations were sampled. The data used in this study are primary data and secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, partial t test, simultaneous F test and Determinant Coefficient (R^2), and analysis of production costs, revenues, and income. The results of this study indicate that partially (one by one) there is an effect of seed costs (X_1), equipment depreciation (X_2), planting media (X_3) and labor (X_4) which have a significant effect on income (Y). While the F test (simultaneous) shows that together the variables of seed (X_1), equipment depreciation (X_2), planting media (X_3), and labor (X_4) have an effect on income (Y). The R Square value is 0.988 or 98.2%, which means that the percentage of the variable influence of seeds (X_1), depreciation of equipment (X_2), planting media (X_3), and labor (X_4) has an effect on income (Y) of 98.2%. while there remaining 1.8% is influenced by other variables outside this research model. The average total production cost is Rp. 973,379, and the average total revenue is Rp. 4,037,265 one harvest, so that the income of oyster mushroom farming is Rp. 3,063,886 one harvest.

Keywords: Means of Production, Income, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai bahan pangan serta memiliki kandungan gizi yang setara dengan daging dan ikan, jamur tiram dilihat dari segi bisnis sangat menguntungkan, dilihat dari permintaan pasar, waktu panen yang relatif singkat dan tidak membutuhkan lahan yang luas dalam budidayanya, selain itu jamur tiram cukup sangat populer dan digemari oleh masyarakat karena rasanya yang lezat dan kaya akan kandungan nutrisi, protein, dan rendah lemak. (Kalsumdkk, 2011).

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, dimana di Kecamatan Tanjung Morawa ditemukan beberapa petani yang membudidayakan jamur tiram dalam skala rumah tangga.

Keberadaan petani jamur tiram di Kecamatan Tanjung Morawa yaitu berada di Desa Tanjung Morawa A berjumlah 8 petani jamur tiram, dan Desa Limau Manis berjumlah 15 petani jamur tiram, sehingga jumlah petani jamur tiram berjumlah 23 petani jamur tiram yang terdapat di kedua Desa tersebut yang masih aktif berusaha tani jamur tiram namun dalam skala kecil/rumah tangga.

Untuk meningkatkan jumlah produksi, dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor utama adalah ketersediaan dan efisiensi penggunaan sarana produksi yang ada, sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian

yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang digunakan.

Usaha tani jamur tiram biasanya memerlukan beberapa bahan baku penting yang ketersediaannya harus terpenuhi diantaranya yaitu bibit, serbuk gergaji, dedak, kapur, peralatan, dan tenaga kerja, ini merupakan beberapa sarana produksi yang harus dipenuhi dalam usaha budidaya jamur tiram. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi oleh petani jamur tiram yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa adalah masalah ketersediaan serbuk kayu yang sulit di dapat, karena serbuk kayu adalah bahan baku penting untuk pembuatan media tanam jamur tiram yang biasa disebut sebagai log/baglog, selain itu beberapa bahan penting lainnya adalah dedak dan juga peralatan penunjang yang digunakan oleh petani di daerah penelitian masih sangat sederhana dalam proses budidaya jamur tiram, sehingga tidak memungkinkan untuk menambah input produksi dikarenakan kesulitannya dalam pemenuhan sarana produksi pada usahatani jamur tiram, untuk itu perlu dilakukan analisis mendalam terkait pengaruh sarana produksi terhadap pendapatan usaha tani jamur tiram, dan perhitungan total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani jamur tiram khususnya yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa. Untuk itu peneliti tertarik meneliti dengan judul "Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan

Usahatani Jamur Tiram di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.

METODELOGI PENELITIAN

Variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari atau ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang Sarana produksi terhadap pendapatan petani jamur tiram di kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang. Adapun variabel yang digunakan adalah sarana produksi dan pendapatan petani yang terdiri dari sub variabel bibit, peralatan, media tanam, tenaga kerja.

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang ditemukan adalah mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti melalui Angket, wawancara, dan observasi. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan analisis linier berganda, uji t (persial), uji f (simultan), koefisien determinan (R^2).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus keseluruhan populasi

dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 23 sampel dengan mendatangi rumah - rumah responden (petani jamur).

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung kelapangan dan mengadakan wawancara dengan responden yaitu petani jamur tiram dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari studi perpustakaan dan pihak lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usia Responden Berdasarkan Umur

Dalam hal ini umur konsumen merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Hal ini dikarenakan sebagai responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih banyak mengandalkan petani jamur tiram di Kecamatan Tanjung Morawa kabupaten deli Serdang.

Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
< 40 Tahun	12	52,17
41 - 50 Tahun	4	17,39
51 - 60 Tahun	7	30,43
Total	23	100,00

Sumber : Data DiolahTahun (2023)

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan Responden akan mempengaruhi cara kerja pengusaha dalam menjalankan usahanya karena dengan pendidikan maka pengusaha mempunyai wawasan yang lebih luas dan dapat menyerap informasi untuk

kemajuan usahanya dengan lebih baik. Walaupun tingkat pendidikan tidak dibutuhkan langsung dalam menjalankan Usaha tani jamur tiram, dibawah ini menunjukkan bahwa sarana pendidikan pada Responden Petani jamur tiram di kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang telah mencakup SD, SMP, SMA dan D3.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
SMP	6	26,09
SMA	16	69,57
D3	1	4,35
Total	23	100,00

Sumber : Data DiolahTahun (2023)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6239.397	211373.489		.030	.977
1 Bibit (X ₁)	17.059	5.890	.382	2.896	.010
Penyusutan Peralatan (X ₂)	32.105	12.824	.268	2.504	.022
Media Tanam (X ₃)	5.487	1.890	1.343	2.903	.009
Tenaga Kerja (X ₄)	66.972	13.050	2.436	5.132	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Data DiolahPeneliti (2023)

Berdasarkan tabel 7, dapat diuraikan hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu persamaan

regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 6.239.397 + 17.059X_1 - 32.105X_2 + 5.487X_3 + 66.972X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui dan diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 6.239.397, artinya jika semua variabel bebas dalam penelitian ini nilainya dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 6.239.397. Bibit (X_1) dengan nilai 17.059, artinya apabila ada penambahan jumlah bibit sebanyak 1 (satuan) maka akan meningkatkan pendapatan petani jamur tiram sebesar Rp. 17.059. Penyusutan peralatan (X_2) dengan nilai 32.105, artinya apabila ada penambahan jumlah peralatan sebanyak 1 (satuan) maka akan menurunkan pendapatan sebesar Rp. 32.105. Media tanam (X_3) dengan nilai 5.487, artinya apabila ada penambahan jumlah media tanam sebanyak 1 (satuan) maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 5.487. Biaya tenaga kerja (X_4) dengan nilai 66.972, artinya apabila ada penambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 (satuan) maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 66.972.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) yaitu uji satu persatu variabel bibit (X_1), penyusutan peralatan (X_2), media tanam (X_3), dan tenagakerja (X_4) terhadap pendapatan petani (Y) dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) sebagai berikut :

Uji F (Simultan)

1. Pengaruh variabel biaya bibit (X_1) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya bibit (X_1) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y).
2. Pengaruh variabel penyusutan peralatan (X_2) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya penyusutan peralatan (X_2) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y).
3. Pengaruh variabel media tanam (X_3) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel media tanam (X_3) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y).
4. Pengaruh variabel tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y).

Tabel8. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	282262650655127.050	4	706566266378 1.763	245.014	.000 ^b
Residual	519080576978.603	18	28837809832. 145		
Total	28781731232105.652	22			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X_4), PenyusutanPeralatan (X_2), Bibit (X_1), Media Tanam (X_3)

Sumber : Data DiolahPeneliti (Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 245.014 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan 95%), menunjukkan secara bersama-sama variabel bibit (X_1), penyusutanperalatan (X_2), media tanam (X_3), dan tenaga kerja (X_4)berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

KoefisienDeterminan (R^2)

Tabel10. Hasil Uji KoefisienDeterminan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.978	169816.98923

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X_4), PenyusutanPeralatan (X_2), Bibit (X_1), Media Tanam (X_3)

Sumber : Data DiolahPeneliti (Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,982 atau sebesar 98,2% artinya presentase besar pengaruh variabel bibit (X_1), penyusutanperalatan (X_2), media tanam (X_3), dan tenagakerja (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan(Y) sebesar 98,2% sedangkan 1,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Analisis PendapatanUsahatani JamurTiram

Pendapatan usaha tani jamur tiram diperoleh dari pengurangan

total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu bulan dengan total penerimaan panen jamur tiram selama satu bulan, besarnya pendapatan usahatani jamur tiram sangat berkaitan erat dengan pengelolaan dan penggunaan *input* yaitu sarana produksi yang digunakan dalam budidaya jamur tiram.

Berikut ini adalah rincian rata-rata total biyabibit dan pembuatan media tanam yang dikeluarkanndalam usaha tani jamur tiram :

Tabel 11. Rincian Rata-Rata BibitJamurTiram

Total BiayaBibit F2	Keterangan
Jumlah Rata-Rata (Botol)	11
Harga/Botol	6000
Total (Rp)	66000,00

Sumber : Data DiolahPeneliti (Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pembelian bibit F2 yaitu berjumlah 11botol dengan harga perbotol yaitu

sebesar Rp. 6.000, sehingga rata-rata total biaya yang digunakan untuk pembelian bibit F2 berjumlah Rp. 66.000.

Tabel 12. Rata-Rata Total BiayaPembuatan Media TanamJamurTiram

Rincian Rata-Rata Biaya Media Tanam	Jumlah (Rp)
-------------------------------------	-------------

Serbuk Kayu	160739
Kapur	18596
Dedak	229783
Plastik	105217
Isi Ulang Gas Elpiji 3 Kg	117261
Total (Rp)	631596

Sumber : Data DiolahTahun (2023)

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui rincian rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan media tanam jamur tiram yaitu serbuk kayu berjumlah Rp. 160.739, kapur berjumlah Rp. 18.596, dedak berjumlah Rp. 229.783, plastic

berjumlah Rp. 105.217, dan isi ulang gas elpiji 3 kg berjumlah Rp. 117.261. Sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan media tanam jamur tiram selama 1 bulan sebesar Rp. 631.596.

Tabel 13. Rata-Rata Total Biaya Penyusutan Peralatan Jamur Tiram

Rincian Rata-Rata Total Biaya Penyusutan Alat	Jumlah (Rp)
Drum	7858
Tungku + Regulator	7762
Angkong	15867
Terpal	5732
Total Biaya (Rp)	37218

Sumber : Data DiolahPeneliti (Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya penyusutan peralatan dalam usahatani jamur tiram yaitu terdiri dari biaya penyusutan drum berjumlah Rp. 7.858, tungku dan

regulator berjumlah Rp. 7.762, angkong berjumlah Rp. 15.867, dan terpal berjumlah Rp. 5.732, sehingga total biaya penyusutan yang dikeluarkan selama periode 1 bulan adalah sebesar Rp. 37.218

Tabel 14. Rata-Rata Total Biaya Pembuatan Log Jamur Tiram

Biaya Tenaga Kerja	Keterangan
Rata-Rata Jumlah Log (Unit)	535
Rata-Rata Harga/Log (Rp)	200
Total (Rp)	106.957

Sumber : Data DiolahPeneliti (Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah log yang dikerjakan oleh tenaga kerja yaitu 535 log dengan upah yang diterima per log yaitu Rp. 200, sehingga total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 106.957.

Adapun untuk total rata-rata pengeluaran biaya produksi usahatani jamur tiram di Kecamatan Tanjung Morawa adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Total Rata-Rata BiayaProduksi

Total Rata-Rata BiayaProduksi	Jumlah (Rp)
Bibit	64435
Penyusutan Alat	37218
Media Tanam	764770
Tenaga Kerja	106957
Total Biaya	973.379

Sumber : Data DiolahPeneliti (Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa total rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit adalah sebesar Rp. 64.435, sedangkan biaya penyusutan peralatan selama perbulan adalah sebesar Rp. 37.218, dan untukbiaya yang dikeluarkan untuk pembuatan media tanam adalah sebesar Rp. 764.770, dan terakhir yaitu upah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pembuatan log adalah sebesar Rp. :

106.957. Total biaya produksi adalah Rp. 973.379

Selanjutnya, setelah jamur berumur 2 minggu maka akan dilakukan proses pemanen, dan petani memperoleh hasil produksi berupa jamur tiram segar yang siap untuk dipasarkan, Adapun rincian hasil produksi dan besaran penerimaan yang diperoleh oleh petani selama periode 1 bulan adalah sebagai berikut

Tabel 16. Rata-Rata Hasil ProduksiJamurTiram

Rata-Rata Hasil ProduksiJamurTiram	Keterangan
Rata-Rata JumlahProduksi (Kg)	219
Rata-Rata Harga/Kg (Rp/Kg)	18.435
Total Penerimaan (Rp)	4.037.265

Sumber : Data DiolahTahun (2023)

Berdasarkan tabel 16, untuk hasil produksi yang diperoleh adalah sebesar 219 Kg, dan untuk harga jual ditingkat konsumen yaitu sebesar Rp. 18.435, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jamur tiram selama panen adalah sebesar Rp 4.037.265.

Kemudian,setelah total rata-rata biaya produksi dan total rata-rata jumlah penerimaan maka akan dilakukan analisis pendapatan yang diperoleh dari pengurangan besaran penerimaan dengan total biaya produksi sebagai berikut :

Tabel 17. AnalisisPendapatanUsahataniJamurTiram

AnalisisPendapatan	Keterangan
Rata-Rata Total BiayaProduksi (Rp)	973.379
Rata-Rata Total Penerimaan (Rp)	4.037.265
Rata-Rata Total Pendapatan (Rp)	3.063.886

Sumber : Data DiolahTahun (2023)

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi yaituse besar Rp. 973.379,

dan rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp. 4.037.265, sehingga diperoleh pendapatan usahatani

jamur tiram selama periode satu bulan yaitu sebesar Rp. 3.063.886.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka akan dibahas beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Biaya Bibit (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Pengaruh variabel biaya bibit (X_1) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya bibit (X_1) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y). Hal ini dikarenakan apabila petani jamur tiram menambah jumlah bibit dalam usahatani jamur tiram, maka hasil produksi yang diperoleh petani jamur tiram mengalami kenaikan dan akan meningkatkan pendapatan petani jamur tiram, sehingga adanya kenaikan biaya bibit jamur tiram berpengaruh signifikan terhadap kenaikan pendapatan petani jamur tiram.

1. Penyusutan Peralatan (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Pengaruh variabel penyusutan peralatan (X_2) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya penyusutan peralatan (X_2) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y). Umumnya peralatan yang digunakan oleh petani jamur tiram dalam proses usahatani jamur tiram masih menggunakan peralatan yang sederhana dengan umur ekonomis yang tidak terlalu panjang, untuk itu petani jamur tiram akan mengganti atau menambah jumlah peralatan, sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Biaya Media Tanam (X_3) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel media tanam (X_3) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel media tanam (X_3) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sellia dkk (2021) yang meneliti dengan judul analisis usahatani jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya baglog berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jamur.

3. Biaya Tenaga Kerja (X_4) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan petani jamur tiram (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sellia dkk (2021) yang meneliti dengan judul analisis usahatani jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jamur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Analisis dan pembahasan yang

dilakukan serta dengan memperhatikan kaitannya dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel biayabibit (X_1), penyusutan peralatan (X_2), media tanam (X_3) dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Sementara untuk uji F (simultan) menunjukkan secara bersama-sama variabel bibit (X_1), penyusutan peralatan (X_2), media tanam (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Nilai *R Square* sebesar 0,988 atau sebesar 98,2% artinya presentase besar pengaruh variabel bibit (X_1), penyusutan peralatan (X_2), media tanam (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 98,2% sedangkan 1,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
2. Rata-rata total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 973.379, dan rata-rata total penerimaannya itu sebesar Rp. 4.037.265, sehingga diperoleh pendapatan usahatani jamur tiramselama periode satu bulan yaitu sebesar Rp. 3.063.886.

DAFTAR PUSTAKA

- DwiyatnodalamRahayu. 2013. Analisis Usahatani Bengkuang di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Riau.
- Faisal, 2015, Analisis PendapatanUsahatani dan SaluranPemasaranPepaya di KabupatenTulungagung .JurnalAgirbisnis. Vol 11. No.1.
- Gumbira. 2001. ManajemenAgribisnis. Galia Indonesia. Jakarta.
- HaeriyahDarwis. 2017. DeterminasiJamur yang Terdapat di Desa Fajar Bulan Kecamatan Semidang Alas KabupatenSeluma Bengkulu. Jurnal Ilmiah KonservasiHayati. 7(1) : 6 - 12.
- Handayani, D. M. (2006). Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat).
- Istuti W, S Nurbana, 2010. Budidaya Jamur Tiram. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Info TeknologiPertanian No.88.
- Martawiyaja, 2005. *Atlas Kayu Indonesia*. Badan Penelitian Pengembangan dan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Bogor.
- Soekartawi, 2006.*Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press.
- Sugiyono,2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*

dan R&D. Alfabeta :
Bandung.

Syahnan, C., Handayani, L., &
Habibie, D. (2022).
Analisis Biaya
Produksi Usahatani
Kakao (*Thebroma
cacao L*) Terhadap
Pendapatan Petani.
Jurnal Agro Nusantara,
2(1), 8-14.

Usmaryanidkk. 2020. Analisis Faktor
yang Mempengaruhi
Usahatani
Jamur Tiram Putih di
Kecamatan Sako
Kerten Kota
Palembang. *Jurnal
Ilmiah Manajemen
Agribisnis*. Vol 1.
No,2.

V.D Puspitasaridkk. 2017. Analisis
Efisiensi Ekonomi
Pergunaan Faktor-
Faktor Produksi Pada
Usahatani Jamur Tiram
di Desa Genting
Kecamatan Jambu
Kabupaten Semarang.
*Journal
Agrisocionomic*. Vol.1
No.1

Wahyuni, S., Noviani, N.,
& Handayani, L.
(2022). Seleksi dan
Uji Antagonis Bakteri
dan Jamur Endofit
dari Patogen Tanaman
Karet. *Best Journal
(Biology Education
Sains Technology)*.
5(2), 524-539.